

Ni Putu Eka Rahayu Paramita⁽¹⁾
Cokorda Gde Bayu Putra⁽²⁾
Putu Cita Ayu⁽³⁾

ABSTRACT

Keywords: Whistleblowing, Internal Control Effectiveness, Employee Integrity, Tendency to Fraud

Didirikannya Lembaga Perkreditan Desa bertujuan guna mendukung kemajuan perekonomian masyarakat desa, melakukan peningkatan pada daya beli, memberikan peluang usaha untuk masyarakat desa, menciptakan kelahiran pada lalu lintas peredaran serta pembayaran uang di desa, serta menciptakan sebuah pemerataan. Dibutuhkan kinerja yang efisien serta

Satu atau sekelompok orang yang secara sengaja memiliki motif atau tujuan guna mendapatkan laba pribadi dengan melalui penggunaannya sumber daya organisasi secara tidak wajar melalui sebuah tindakan yang dilakukan ialah pengertian dari kecurangan atau *fraud*. Kasus fraud atau kecurangan di Lembaga Perkreditan Desa hingga sekarang ini masih sering ditemukan, banyak juga lembaga perkreditan desa yang memiliki masalah bahkan hingga mengalami bangkrut atau gulung tikar.

Berbagai permasalahan serta berbagai keadaan yang berlebih hingga bisa mencemarkan nama baik di sebuah lembaga atau instansi penting bisa dijaga melalui pengimplementasian pengendalian secara internal yang efektif serta digabungkan bersama peraturan yang kuat. Melalui positifnya dialog internal bisa memberi batasan maupun pencegahan terhadap kesempatan guna terlaksananya akuntansi keuangan. Hal tersebut juga sesuai dengan temuan kajian (Wipolo, 2019) yang mengungkap korupsi internal berujung pada kecurangan.

Salah satu kasus yang masih anyar tahun ini adalah kasus korupsi yang dilakukan oleh tiga aparat penegak hukum di LPD Umacetra Kecamatan Selat. Yang dimana tiga pegawai Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Umacetra telah mengaku melakukan penipuan yang mengakibatkan

Berdasar dari beberapa pertimbangan yang sudah dipaparkan peneliti memiliki tujuan serta maksud guna melaksanakan kegiatan penelitian yang berkenaan dengan tindak kecurangan (*fraud*) yang berjudul “Pengaruh *Whistleblowing System*, Efektivitas Pengendalian Internal Dan Integritas Karyawan Terhadap Kecendrungan Kecurangan (*Fraud*) Pada Lpd Se-Kecamatan Selat Kabupaten Karangasem”.

Terdapat tiga faktor yang mengakibatkan terjadinya kecurangan atau *fraud* berdasar dari teori *Fraud Triangle Cressey* (didalam Zulkarnain, 2013) yaitu (1) Tekanan (*Pressure*) ialah sebuah dorongan dari seorang individu pegawai guna menjalankan tindakan curang yang diakibatkan dari penekanan baik itu keuangannya maupun non keuangannya yang timbul di dirinya pribadi atau justru penekanan dari organisasi, (2) Kesempatan (*oportunity*) kesempatan yang muncul untuk berbuat kecurangan yang disebabkan oleh melemahnya efektivitas pengontrolan yang hasilnya memunculkan peluang tersebut untuk melakukan sebuah kecurangan, (3) Rasionalisasi (*rationalization*) iyalah tindakan kecurangan yang muncul diakibatkan oleh keadaan berbagai nilai etika lokal yang mendukung atau mengizinkan munculnya tindakan kecurangan, faktor ketiga tersebut terjadi pada seorang individu maupun kelompok yang membuat pembenaran dari tindakan curang yang dilaksanakan. Dari ketiga faktor yang sudah dipaparkan yang menyebabkan terjadinya kecurangan bisa menimbulkan pemicu terjadinya cenderung *fraud*.

126 | Hita Akuntansi dan Keuangan

Terdapat hasil yang menyatakan bahwasanya integritas karyawan berjalan beriringan dengan dampak negatif yang signifikan pada kecenderungan tindak curang akuntansi. Pernyataan tersebut diperoleh dari kegiatan penelitian yang sudah dilaksanakan oleh Junika Kurniawan, Aqamal Haq (2022), dengan judul “Pengaruh Moralitas Individu, Integritas Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi”.

H1 : *Whistleblowing* memberikan pengaruh negatif pada kecenderungan kecurangan (*Fraud*).

H2 : Efektivitas Pengendalian Internal memberi pengaruh negatif pada kecenderungan kecurangan (*fraud*).

127 | Hita Akuntansi dan Keuangan

H3 : Integritas karyawan memberikan pengaruh negatif pada Kencendrungan Kecurangan (*fraud*).

Terdapat 176 pegawai pada Lembaga Perkreditan Desa seluruh Kecamatan Selat yang dijadikan sebagai populasi didalam kegiatan penelitian ini serta terdapat 176 orang pegawai yang dijadikan sebagai sampel penelitian dengan syarat memiliki keterkaitan secara langsung didalam operasional LPD yaitu Pengawas, Ketua LPD, Wakil, Sekretaris, Bendahara, Bagian Dana, Bagian Kredit Kolektor dll. Metode *non probability sampling* yakni sampling jenuh iyalah metode yang dipakai guna penentuan sampel tersebut. Pemilihan metode atau teknik sampling tersebut dikarenakan mengingat bahwasanya kegiatan penelitian ini memiliki keterkaitan terhadap semua anggota hingga keseluruhan populasinya dipakai sebagai sampel serta dilakukan pengujian memakai metode analisa *regresi linear berganda*.

Gambar 1. Kerangka Pemikiran



1. Tujuan dilaksanakannya analisa statistik deskriptif yakni guna melakukan pemrosesan serta melakukan penyajian informasi atau data dengan cara umum melalui pengelompokan peringkasan serta melakukan penyajian data secara lebih baik.
2. Uji Instrument Penelitian Uji Validitas menurut Sugiyono (2016) yakni pelaksanaan kegiatan uji validitas menyatakan bahwasanya sejauh manakah peralatan mengukur itu bisa dipakai guna melakukan pengukuran apa yang semestinya diukur. Uji Reliabilitas Menurut Sugiyono (2016) yakni sejauh manakah sebuah kegiatan pengukuran bisa memberi hasil yang konsisten apabila dilaksanakan kegiatan mengukur ulang pada gejala yang memiliki kesamaan pada peralatan ukurnya.
3. Tujuan dilaksanakannya dari uji normalitas yakni guna melakukan pengujian apakah variabel confoundingnya didalam model regresi memiliki distribusi normal atau sebaliknya (Ghozali, 2016). Diharuskan data yang dihasilkan nantinya tingkat signifikasinya lebih dari 0,05 ketika melaksanakan pengukuran memakai Kolmogorov-Smirnov.
4. Sebuah kegiatan uji wajib guna memperoleh informasi apakah terjadi sebuah korelasi diantara hubungan yang dilakukan pembentukan oleh variabel bebas serta variabel terikat yakni uji multikolinearitas.
5. Suatu kegiatan pengujian yang bisa dipakai guna melakukan deteksi terhadap heteroskedastisitas yakni Uji heteroskedastisitas atau *Uji Glacier* bisa dipergunakan untuk instrumen pelaksanaan pendeteksian heteroskedastisitas. Didalam kegiatan uji tersebut tidak akan terjadi tanda heteroskedestisitas apabila didapatkan hasil dari $\text{sig} > 0,05$ dikarenakan apabila tidak terdapat heteroskedastisitas maka model akan dinyatakan positif.
6. Didalam kegiatan penelitian ini melalui pengujian analisa regresi linear berganda hasilnya menunjukkan bahwasanya persamaan regresi $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$

- ## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistics					
		Whistleblowing System	Efektivitas Pengendalian Internal	Integritas Karyawan	Kecenderungan Kecurangan (Fraud)
N	Valid	176	176	176	176
	Missing	0	0	0	0
Mean		20.48	23.52	23.76	24.81
Median		17.00	19.00	18.50	29.00
Std. Deviation		6.403	7.178	7.567	7.302
Minimum		14	14	14	14
Maximum		35	34	35	35

Pada tabel 4.1 menunjukkan Data *Whistleblowing System* (X1) mempunyai nilai rata-ratanya yang sebesar 20.48, nilai standar deviasinya sebesar 6.403, nilai maksimum sebesar 35.00, serta nilai minimumnya sebesar 14.00. Pada Data Efektivitas Pengendalian Internal (X2) hasilnya menunjukkan bahwasanya mempunyai nilai rata-ratanya yakni 23.52, nilai standar deviasinya 7.178, nilai maksimumnya sebesar 34.000, serta nilai minimumnya sebesar 14.00. Untuk Data Integritas Karyawan (X3) hasilnya menyatakan bahwasanya mempunyai nilai rata-rata yakni 23.76, nilai standar deviasinya 7.567, nilai maksimumnya

35.00, serta nilai minimumnya 14.00. Dan Data Kecendrungan Kecurangan (*Fraud*) (Y) hasilnya menyatakan bahwasanya mempunyai nilai rata-rata yakni 24.81, nilai standar deviasinya 7.302, nilai maksimumnya sebesar 35.00, serta nilai minimumnya sebesar 14.00.

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat dijelaskan bahwa seluruh variabelnya mempunyai nilai koefisien yang melebihi dari 0,30 dan nilai koefisien alphanya di atas 0,6. Melalui hal tersebut seluruh instrumen dinyatakan reliabel serta tervalidasi.

Tabel 4.3 “Hasil Uji Analisa Regresi Linear Berganda”

Variabel	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	T	Sig
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	43.279	1.161		37.284	.000
Whistleblowing System	-.141	.061	.124	-2.310	.022
Efektivitas Pengendalian Internal	-.420	.128	-.412	-3.282	.001
Integritas Karyawan	-.484	.117	-.501	-4.150	.000
R					0,831
R Square					0,691
Adjusted R Square					0,686
Uji F					128,223
Sig. Model					0,000

Sumber : pengolahan data di tahun 2023

Persamaan regresi linear dalam penelitian ini:

$$Y = 43.279 - 0,141X_1 - 0,420X_2 - 0,484X_3 + e$$

Berdasarkan hasil analisis dapat dijelaskan bahwasanya *Whistleblowing* memberikan efek negatif pada kecenderungan tindakan curang (*Fraud*). Dari kegiatan penelitian yang sudah dilaksanakan hasilnya menyatakan bahwasanya kecenderungan tindak curang akuntansi akan mengalami penurunan apabila sistem *Whistleblowing* makin baik. Berdasar dari kegiatan analisa hasilnya menunjukkan bahwasanyakecenderungan kecurangan atau *fraud* dipengaruhi oleh Efektivitas Pengendalian Internal. Hasil penelitian juga menyatakan bahwasanya kecenderungan kecurangan akuntansi akan mengalami penurunan apabila sistem pengendalian internal yang tersedia makin efektif.

Berdasar dari kegiatan analisa hasilnya menunjukkan bahwasanya terdapat pengaruh yang negatif pada kecenderungan kecurangan atau *fraud* terhadap integritas pegawai sebuah lembaga. Dari kegiatan penelitian juga memperoleh hasil bahwasanya kecenderungan kecurangan akuntansi akan mengalami penurunan apabila pegawai mempunyai integritas yang baik.

Dari kegiatan penelitian yang sudah dilaksanakan menemukan bahwasanya *Whistleblowing*, Efektivitas Pengendalian Internal, Integritas karyawan memberikan sebuah pengaruh negatif pada Kencendrungan Kecurangan (*fraud*). Bagi seluruh LPD Se-Kecamatan Selat, temuan penelitian ini dapat dijadikan landasan bagi peraturan dan kebijakan yang terkait dengan dorongan penurunan ambang batas penjaminan kecurangan. Seluruh pegawai LPD Se-Kecamatan Selat harus proaktif dalam mengidentifikasi segala potensi ancaman. Hal ini akan mendorong instansi pemerintah untuk segera mengkaji dan mengatasi setiap kecurangan yang ada guna mencegah timbulnya krisis bagi LPD.

LPD Se-Kecamatan Selat harus rutin melakukan kerjasan bagi pegawainya. Untuk membantu karyawan mengembangkan integritasnya, pelatihan kerja dapat mengajarkan mereka untuk mengikuti semua peraturan perundang-undangan yang berlaku di LPD sehingga kesalahan dapat diminimalkan.

Hasil kegiatan penelitian ini bisa dipakai untuk sebuah referensi pada kegiatan penelitian selanjutnya serta bisa dipakai untuk contoh pada kegiatan penelitian yang akan datang dengan bisa memasukkan beberapa variabel lainnya kecuali dari 3 variabel bebas yang dipakai peneliti pada kegiatan penelitian ini hingga bisa memberikan hasil data yang jauh lebih akurat.

Anggara, I. Kadek Yogi., & Suprasto, Herkulanus Bambang. (2020). Pengaruh Integritas Dan Moralitas Individu Pada Kecurangan Akuntansi Dengan Sistem Pengendalian Internal Sebagai Variabel Mediasi. 2296–2310. Google Scholar

Azzukhruf Harfiansyah, Abdul Ghofar (2022) dengan judul “Pengaruh Pengendalian Internal, *Whistleblowing System*, Dan Integritas Terhadap Kecurangan Akuntansi Sebelum Dan Pada Masa Pandemi Covid-19”

Cahyo, Mohe Nur, & Sulhani. (2017). Analisis Empiris Pengaruh Karakteristik Komite Audit , Karakteristik Internal Audit , *Whistleblowing System* , Pengungkapan Kecurangan Terhadap Reaksi Pasar. 4(2), 249–270. Google Scholar

Dewi, K. Y. D., Dewi, P. E. D. M., & Sujana, E. (2018). Pengaruh Bystander Effect, Whistleblowing, Asimetri Informasi Dan Religiusitas Terhadap Kecenderungan Kecurangan Pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Di Kecamatan Busungbiu. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*

